

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ilmiah pada sebuah kebudayaan, merupakan salah satu jalan ataupun cara untuk menguji kebenaran atas keberadaan kebudayaan tersebut ditengah-tengah masyarakat pendukungnya. Namun sebuah penelitian ilmiah tersebut bukanlah bersifat mutlak dan final, sebab sifat ilmu itu sementara dan selalu berkembang dalam mencari kebenaran ilmu itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut berarti terbuka jalan bagi manusia untuk meneliti kembali apa-apa yang telah diteliti orang sebelumnya tidak diketahui.

Sesuai dengan ilmu yang selalu berkembang itu, penulis menyadari apa yang ditulis dalam skripsi ini masih memiliki nilai kebenaran yang relatif. Dalam hal ini sudah jelas kesimpulan yang penulis ajukan ini bersifat sementara, sebab jika suatu saat ditemukan sumber yang lebih akurat dapat ditinjau kembali sejauh mana kebenarannya. Dari uraian yang terdahulu menunjukkan bahwa Salawaik Dulang timbul dari pertemuan dua budaya yaitu, budaya Islam dengan budaya Minangkabau.

Untuk membuktikan bahwa Salawaik Dulang itu timbul dari pertemuan dua budaya tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain: kata-kata Salawaik berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti do'a dan puji syukur terhadap Allah Subhanahu Wataala, sedangkan dulang merupakan salah satu alat perlengkapan dalam berbagai upacara yang ada hubungannya dengan adat minangkabau, selanjutnya dari segi fungsi, Salawaik Dulang merupakan salah satu dakwah Islamiah dan

bahasa yang dipakai didominasi oleh bahasa Minangkabau. Ke
Kemudian dari segi pertunjukan, Salawaik Dulang akan tampil
ditempat-tempat yang syah menurut Islam, namun selalu di
hubungkan dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam
ajaran adat Minangkabau berdasarkan "Alue jo Patuik".

Tentang perkembangan Salawaik Dulang pun dibicarakan
dalam bab sebelumnya. Salawaik Dulang, terus berkembang sesuai
dengan aliran jaman, para tukang Salawaik Dulang tidak mau
ketinggalan dalam mengembangkannya, karena beliau beranggapan
seandainya tidak bisa mengikuti perkembangan jaman, berarti
orang Minangkabau sudah kehilangan salah satu media dakwah
Islamiah, sedangkan Islam adalah satu-satunya agama yang di-
yakini oleh orang Minangkabau. Namun kadangkala mereka kurang
kontrol, seperti mengambil lagu-lagu pop, dangdut, dan lain
sebagainya, tanpa memperhitungkan kalimat atau syair lagu
tersebut, sehingga terjadi kesenjangan-kesenjangan sosial
dalam masyarakat pendukungnya. Teknologi canggih sangat mem-
pengaruhi perkembangan Salawaik Dulang, namun perkembangan
tersebut masih terbatas pada lagu Cancang.

Salawaik Dulang yang ada di Pariangan berasal dari
Batu Limbak Simawang kecamatan Rambatan kabupaten Tanah Datar.
Salawaik Dulang yang di Pariangan masih muda usianya yaitu
lebih kurang 50 tahun. Sedangkan Salawaik Dulang pertama di-
Minangkabau tumbuh di Malalo kabupaten Tanah Datar. Kemudian
untuk mempelajari Salawaik Dulang itu harus melalui beberapa
tahap antara lain; tahap awal menayakan kesediaan guru untuk
mengajar; tahap kedua, mengantarkan persyaratan yang telah
ditentukan sebelumnya; dan tahap ketiga mulai belajar.

Salawaik Dulang merupakan sebuah karya yang sangat komplet, didalamnya ditemukan berbagai hal yang menyangkut dengan hidup dan kehidupan. Salawaik Dulang dapat memberikan kesadaran kepada pendengarnya tentang kebenaran hidup. Dari padanya diperoleh pengetahuan dan permohonan yang mendalam tentang manusia, dunia, Tuhan dan kehidupan. Memberikan kepuasan dan kegembiraan bathin yang bersifat intelektual, memiliki sifat abadi karena memuat kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia itu ada. Salawaik Dulang juga memberikan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan, serta penghayatan mendalam terhadap pengalaman manusia di samping itu juga dapat menolong manusia menjadi lebih berbudaya, yakni peka dan responsif terhadap hal yang luhur, keindahan dan kebaikan.

Tukang Salawaik Dulang sangat peka dengan lingkungan di mana mereka tampil, sehingga dapat membuat suasana menjadi semarak dan akrab dengan penontonnya. Tukang Salawaik Dulang merupakan salah satu motor penggerak kebudayaan dan merupakan salah satu sarana bagi pemerintah untuk memasyarakatkan P-4 serta pesan-pesan pembangunan demi terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia dalam era pembangunan dewasa ini.

A. Sumber Tercetak

- A.A. Navis. ed. Dialektika Minangkabau Dalam Kemelut Dan Politik. Padang: PT. Genta Singgalang Press, 1983
- _____. Alam-Terkembang Jadi Guru-Adat Dan Kebudayaan Minangkabau. Jakarta: Grafiti Press, 1984.
- A. Rivai Yogi. Sastra Minang. Jakarta: Mutiara, 1980.
- Amir B. ed. al. Tata Kelakuan Dilngkungan Pergaulan Keluarga Dan Masvarakat Di Daerah Sumatera Barat. Penerbit: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984-1985.
- Ahmad Yunus dan Nurana. ed. Upacara Tradisional (Upacara Kematian Daerah Sumatera Barat). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi, 1985.
- Ali Syariati. Peranan Cendikiawan Muslim. Jakarta: Shalahuddin Press, Tanpa Tahun.
- A. Hassan. Pengajaran Shalat, Teori Bagi Praktek Dan Dalil-Dalilnya. Bandung: CV. Dipanegoro, 1988.
- Bakar Hatta. Hubungan Antara Sastra Minangkabau Dan Kesenian-nya. Padang Panjang: ASKI, 1982/1985.
- _____. Dua Belas Tokoh Bahasa Melayu Nusantara (Suatu Kajian Sastra). Bukit Tinggi: CV. Pustaka Indonesia, 1987.
- B. Murdin Yakub. Minangkabau Tanah Pusaka. Bukit Tinggi: Pustaka Indonesia, 1987.
- Bambang Suwondo. ed. al. Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat. Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: 1987/1988.
- Binsar Sitompul. Paduan Suara Dan Pemimpinnya. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1986.
- Bahar Dt. Nagari Basa. Hukum Dan Undang-Undang Adat Alam Minangkabau. Payakumbuh: Eleonora, 1986.
- Darwis Thaib. Dt. Sidi Bandaro. Seluk Beluk Adat Minangkabau. Bukit Tinggi: Nusantara, 1965.
- Djamaris Bandaro Lubuak Sati. Dsn. Alam Minangkabau, Tutua Nan Badanga Warih Nan Bajawek, Baradat KaoPariangan Barajo Ka Pagaruyuang. Padang: t.p. 1988.
- Edwar Djamaris. Harta Pusaka Di Minangkabau. Dalam Analisis Kebudayaan Tanun III Nomor I. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1982/1983.

- Hasen Sasri Durin. Sebagai Pelindung. Pelajaran Adat Minangkabau. (Sejarah dan Kebudayaan). Padang: Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau, 1967.
- HAMKA. Avanku, Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amarullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatera Barat. Djakarta: Djaya Murni, 1967.
- _____. Islam Dan Adat Minangkabau. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Hawkes, Terence. Strukturalisme and Semiotics. London: Methuan & Co. Ltd. 1978.
- H. B. Dt. Tumbijo. Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional Jilid I. Padang: SSRJ/SMSR. 1977.
- Hood, Mantle. The Ethnomusicologist. Baltimore: The Kent. State University Press, 1982.
- Idrus Hakimy Dt. Rajo Panghulu. Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau. Bandung: CV Remaja Karya, 1988.
- _____. 1000 Pepatah-Petitih Mameng-Bidal Pantun-Gurindam. Bandung: CV Remaja Karya, 1988.
- _____. Pegangan Penghulu, Bundo Wanduang Dan Pidato Alua Pasamoahan Adat Di Minangkabau. Bandung: CV Remaja Karya, 1988.
- _____. Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau. Bandung: CV Remaja Karya, 1988.
- J. W. Sulandra. Pelajaran Seni Musik Praktis. Jakarta: Arieslita, 1960.
- Koentjaraningrat. Manusia Dan Kebudayaan Indonesia. Jakarta: Jambatan, 1987.
- _____. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Angkasa Baru, 1979.
- Merriam, P Alan. The Anthropology of Music. Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- Muhammad Radjab. Sistem Kekerabatan Di Minangkabau. Padang: Center For Minangkabau, 1969.
- Muhammad Yunus. Sejarah Islam Di Minangkabau (Sumatera Barat) Djakarta: CV Alhidayan, 1971 M- 1391 H.
- Mardjani Martamin. Sumber Bacaan Sejarah (Sejarah Lokal Indonesia) Datuk Katumanggung dan Datuk Perpatih Nan Sabatang. Padang: FKPS- IKIP Padang, 1976.
- Moctar Naim. Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau Yogyakarta: Gajahan Wada University Press, 1984.

- Muhajir. Evaluasi Dan Strategi Kebudayaan. Jakarta: Universitas Indonesia, 1967.
- Ma'min, Dt. Padæeko Batoeah. Minangkabau DahoeIuenya Tanjoelang Baroelak (For Van Capellen). Fort De Kock, tt.
- M. Nasroen. Dasar-Dasar Falsafah Adat Minanskabau. Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- M. Soeharto. Belajar Notasi Balok.
- M. Soeharto. Belajar Notasi Balok. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- M. Kadir. Dendang Darek Salah Satu Jenis Dendang Minangkabau. Padang Panjang: ASKI, 1990.
- M. Habib Mustopo. Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay Manusia Dan Budaya. Surabaya-Indonesia: Usana Nasional, tt.
- Miller, K Hugh. "Introduction to Music a Guide to Good Listening" Pengantar Apresiasi Musik. Penterjemah Triyono Bramantyo. PS: tp. tt.
- Nj. Limbak Tuan. Minangkabau Tanah Adat. Bandung-Jakarta-Amsterdam: Canaco, WV, 1955.
- Nettl, Bruno. Theory And Method in Ethnomusicology. New York: The Free Press a Division of Macmillon Publishing. co INC. 1964.
- Pono Banoe. Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta: CV. Baru, 1964.
- PWJ. Naoban. Sosiolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Panuti Sudjiman. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1990.
- Rachmad Djoko Pradopo. Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987.
- Suardi Notosudirjo. Pengetahuan Bahasa Indonesia. Jakarta: Mutiara, tt.
- Sidi Gazalba. Antropologi Budaya Cava Baru. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Soekmono. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1. Yogyakarta: Percetakan Offset Kanisius, 1973.
- Sadie, Stanley. The New Grove Dictionary of Musical Instruments, in Three Volumes. London: Macmillan Press Limited, 1984.
- _____. The New Grove Dictionary of Music And Musicians, in Twenty Volumes. London: Macmillan Press Limited, 1984.

S. Budhi Santoso. "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Kebudayaan" dalam "Forum Pengawasan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan" No. 13/Tahun III, 1991

Senkirmen Cer, Fiedrich dan Dilthey, Wilhelrn "Pendekatan Strukturalisme" dalam Made Sukada. Pembinaan Kritik Sastra Indonesia, Masalah Sistematika Analisis Struktural Fiksi. Bandung: Angkasa, 1985.

W. J. S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

B. Sumber Tidak Tercetak

A. Najir Yunus. "Sejarah Kesenian Dan Pertunjukan" Diktat Kuliah Sejarah Kesenian ASKI Padang Panjang, 1987.

Bakri, KS. "Studi Ketidakterasian Antara Gerak Dan Lagu Salawat Talam Di Kecamatan Koto Tengah Padang" Laporan Penelitian ASKI Padang Panjang, 1985.

Firdaus. "Studi Salawat Dulang Sebagai Salah Satu Mata Kuliah Jurusan Karawitan ASKI Padang Panjang". Laporan Penelitian ASKI Padang Panjang. Dibiayai Oleh Dana Rutin No. Kontrak 040/AK. 3/N/Balit/1990.

Hajizar. "Studi Tekstual Dan Musikologis Kesenian Tradisional Minangkabau Sijobang: Kaba Anggun Nan Tungga Magek Jabang". Skripsi Strata 1. U S U Medan Fakultas Sastra Jurusan Etnomusikologi, 1988.

Ikhlas Syarif. "Salawat Talam Di Daerah Lintau Buo Sebagai Salah Satu Bentuk Seni Vokal". Laporan Penelitian ASKI Padang Panjang, 1988.

Niyat. "Studi Deskriptif Penyajian Musik Tradisional Minangkabau: Musik Vokal Lagu Sampelong Di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota" Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra Jurusan Etnomusikologi, 1990.

NARA SUMBER

Ma'ruf Malin Man Cayo, 89 Tahun Tepi Selo Lintau Tanah Datar

Bustiar Pakieh Sati, 50 Tahun Tepi Selo Linta Tanah Datar

M. Malin Malno, 42 Tahun Pariangan Tanah Datar

Adi St. Pamenan 35 Tahun Pariangan Tanah Datar

Djamaluddin Dt. Mangkuto, 71 Tahun Tanah Datar

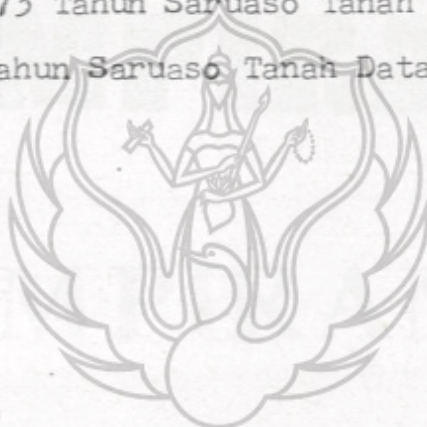
Syamsir Labai Bandaro, 37 Tahun Ringan-Ringan Padang Pariaman

Amiruddin, 39 Tahun, Ringan-Ringan Kecamatan 2X11 Eham Lingkung

Padang Pariaman

Samin Malin Parmato, 73 Tahun Saruaso Tanah Datar

M. Malin Palito, 85 Tahun Saruaso Tanah Datar



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 2. Postal sales membawakan "Incepan"
dengan model "Duduk Beselo",
(Sotat Das)



Gambar 1. Penulis sedang merekam Salawaik Dulang dengan menggunakan Tape Recorder,
(Foto: Hajizar)



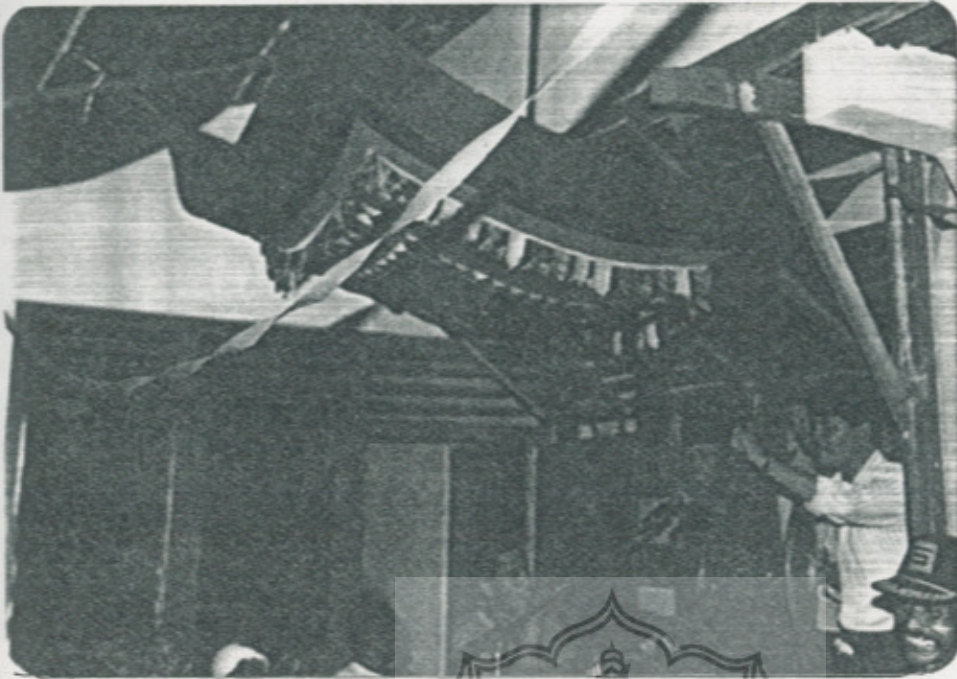
Gambar 2. Posisi dalam membawakan "Imbauan" dengan posisi "Duduek Beselo",
(Foto: Des)



Gambar 4.
Posisi "Anak" sama seperti
Posisi "Induek" (Foto: Des)

Gambar 3. Posisi "Induek"
dalam membawakan lagu Bâtang
sampai akhir lagu "Cancang"
Posisi tersebut dinamakan
"Duduek Baselo" (Foto: Des)





Gambar 5.
Grup DC 8
sedang mem-
bawakan Imbauan
dan sebelah
atas kelihatan
kain hias yang
biasa disebut
dengan nama
langit-langit.
(Foto: Des)



Gambar 6. Grup Salawaik Dulang Kilek Barapi sedang beristirahat, sambil mendengarkan irama yang dibawakan oleh grup DC 8. dan juga mendengarkan pertanyaan yang dilontarkan oleh DC. 8.
(Foto: Des)



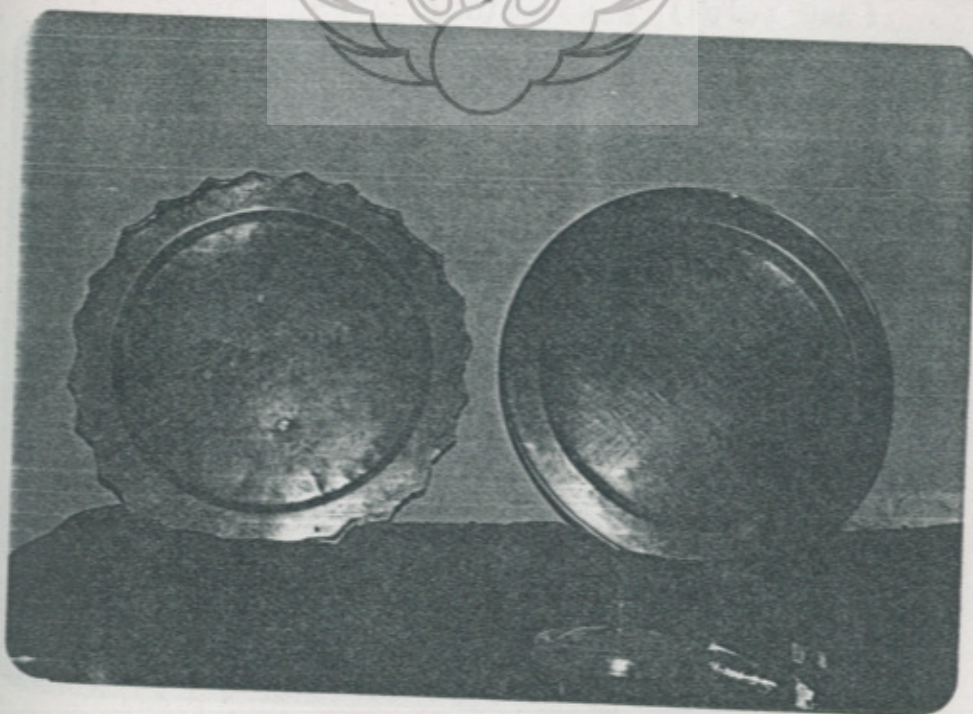
Gambar 7. Penonton sedang menyaksikan pertunjukan Salawaik Dulang dibagian depan kelihatan anak laki-laki, sedangkan bagian belakang para ibu (Foto: Des



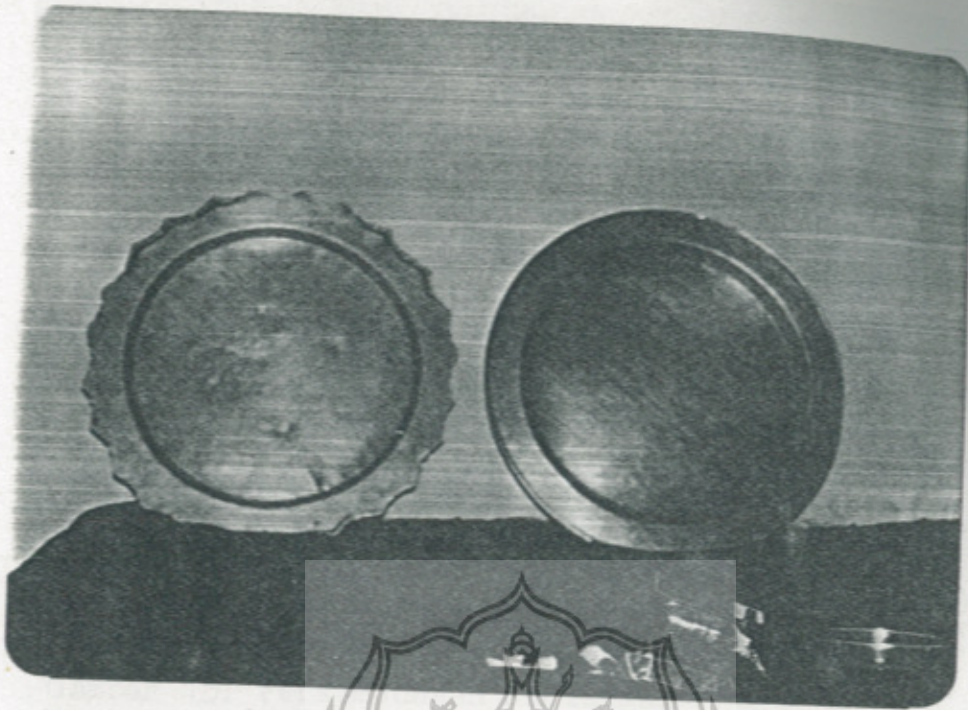
Gambar 8. Penonton dari kaum laki-laki mereka juga sedang menyaksikan Pertunjukan Salawaik Dulang dengan serius. (Foto: Des)



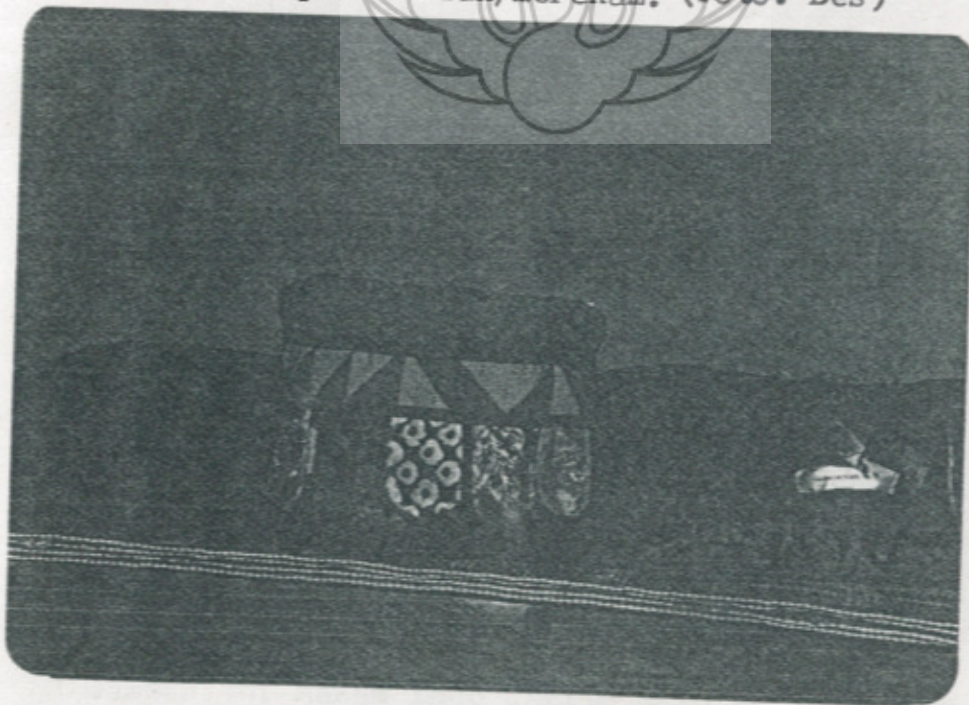
Gambar 9. Lelang Singgang Ayam, yaitu cara pencañian dana diwaktu Salawaik Dulang istirahat.
(Foto: Des)



Gambar 10. Dulang dan Talam dalam posisi berdiri dilihat dari arah muke. (Foto: Des)



Gambar 11. Dulang dan Talam dalam posisi berdiri dilihat dari arah belakang, Dulang dan Talam itulah yang dipakai Oleh Grup Salawaik Dulang disaat penulis mengadakan penelitian/merekam. (Foto: Des)



Gambar 12. Carano yang ditutupi dengan kain hias yang dibuat khusus untuk baju Carano. (Foto: Des)



Gambar 13. Perkampungan Pariangan
Lokasi Penelitian/Grup Kilek Barapi
(Foto: Des)



Gambar 14. Makam Indo Jalito atau lebih di kenal
Kuburan Panjang, kelihatan dari jauh
penulis sedang mengukur, ternyata panjangnya
 \pm 18 meter, ini sebagai bukti sejarah bahwa
daerah Pariangan merupakan daerah tertua
di Minangkabau. (Foto: Hajizar)



DESA MAWARDI, BA.
Ass. Dosen ASKI Pd. Panjang

SURAT KEPUTUSAN

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II PADANG PANJANG

NOMOR : 28/WAKO-PP/1988

T E N T A N G

PENYELENGGARAAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA PELAKSANA
FESTIVAL Kesenian TRADISIONAL SELAWAT DULANG BERHAFASKAN P-4
SE-WILAYAH PEMBANTU GUBERNUR SUMBAR WILAYAH II
DI PADANG PANJANG TAHUN 1987/1988

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II PADANG PANJANG

- imbang :
- a. bahwa dalam rangka penyebarluasan Pancasila dan P-4 kotengah-tengah masyarakat, di samping dilakukan dalam bentuk penataran-penataran juga telah dikembangkan melalui kesenian-kesenian tradisional yang hidup & berkembang ditengah-tengah masyarakat ;
 - b. bahwa keponian tradisional Selawat Dulang merupakan permainan rakyat yang dapat menyampaikan pesan-pesan agama, pembangunan sosial budaya, lainnya termasuk pesan-pesan P-4 ;
 - c. bahwa kesenian Selawat Dulang yang bernafaskan P-4 perlu didorong dan dikembangkan secara terpadu sebagai bagian dari budaya nasional ;
 - d. bahwa festival merupakan salah satu usaha untuk merangsang berkembangnya kesenian Selawat Dulang di Daerah-daerah Tk.II se-Sum. Barat ;
 - e. bahwa untuk pelaksanaan babak penyisihan festival Kesenian Selawat Dulang bagi grup-grup Selawat Dulang se-Wilayah Pembantu Gubernur Sumbar Wilayah II telah dipercayakan kepada BP.7 Kotamadya Daerah Tk.II Padang Panjang dan akan berlangsung pada tanggal 8 Maret 1988 ;
 - f. bahwa untuk melaksanakan festival dimaksud, perlu menunjuk Panitia Pelaksana dengan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang Panjang.
- ingat :
- 1. Undang-Undang No.5 tahun 1974 ;
 - 2. Keputusan Presiden No.10 tahun 1979 ;
 - 3. Keputusan Mendagri No.239 tahun 1980 dan No.82 tahun 1982 ;
 - 4. Instruksi Mendagri No. 9 tahun 1987 ;
 - 5. Keputusan Gubernur Kdh Tk.I Sum. Barat No.05/UK/BP.7-SB/1988 ;
 - 6. Keputusan Walikotamadya Kdh Tk.II Pd.Panjang No.18/Wako-PP/1988.

M E M U T U S K A N :

- etapkan :
- Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang Panjang tentang penyelenggaraan dan penunjukan Panitia Pelaksana festival kesenian Selawat Dulang se-Wilayah Pembantu Gubernur Sum. Barat Wilayah II di Padang Panjang tanggal 8 Maret 1988.
- UTAMA :
- Menyelenggarakan festival kesenian tradisional Selawat Dulang se- Wilayah Pembantu Gubernur Sum. Barat Wilayah II di Padang Panjang tanggal 8 Maret 1988.
- UDA :
- Menunjuk personil yang namanya tersebut pada lajur 2 dengan kedudukan se bagaimana tersebut pada lajur 4 lampiran Surat Keputusan ini, sebagai Panitia Pelaksana festival kesenian Selawat Dulang se-Wilayah Pembantu Gubernur Sum. Barat Wilayah II di Padang Panjang tahun 1987/1988.
- TIGA :
- Panitia dimaksud diktum kedua bertugas untuk mempersiapkan, melaksanakan dan menyampaikan laporan tentang penyelenggaraan festival kesenian tradisional Selawat Dulang yang bernafaskan P-4 se-Wilayah Pembantu Gubernur Sum. Barat Wilayah II dimaksud kepada Walikotamadya Kdh Tk.II Pd.Panjang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah diberikan.
- EMPAT :
- Segala biaya yang timbul dari pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan kepada APBD Kodya Dati II Padang Panjang tahun 1987/1988.

KELIMA

KELIMA : Surat Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.-

DITETAPKAN DI : PADANG PANJANG

PADA TANGGAL : 2 MARET 1988.

WALIKOTAMADYA KEPALA DAERAH TINGKAT II



TURUNAN, dari Surat Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Yth. Bpk. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumbar di Padang ;
2. Yth. Bpk. Pembantu Gubernur Sumbar Wilayah II di Padang ;
3. Yth. Bpk. Kepala BP.7 Daerah Tingkat I Sumbar di Padang ;
4. Yth. Sdr. Ketua DPRD Kodya Dati II Pd.Panjang di Pd.Panjang ;
5. Yth. Sdr. Muspida Kodya Dati II Pd.Panjang di Pd.Panjang ;
6. Yth. Sdr. Kepala Dinas/Instansi/Lembaga se-Kodya Dati II Pd.Panjang di Padang Panjang ;
7. Yth. Sdr. Kepala BP.7 Dati II se-Wilayah Pembantu Gubernur Sumbar Wilayah II di Padang, Pariaman dan Painan;
8. Yth. Sdr. Camat se-Kodya Dati II Padang Panjang di Padang Panjang ;
9. Yth. Sdr. Lurah se-Kodya Dati II Padang Panjang di Padang Panjang ;
10. Ybs. untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.-

LAMPIRAN : Surat Keputusan Walikotamadya Kdh Tk.II Padang Panjang No.28 /Wako-PP/88 tang - gal 2 Maret 1988, tentang susunan Panitia Pelaksana Festival Kesenian Tradisiⁿal Selawat Dulang se-Wilayah Pembantu Gubernur Sum. Barat Wilayah II di Padang Panjang tahun 1988.-

N a m a 2	Jabatan/pekerjaan 3	Kedudukan dalam Panitia 4
Drs. ASRIL SAMAN	Walikotamadya Kdh Tk.II P.P.	P e m b i n a
DARMAWAN ALIF, SH.	Sekretaris Kodya/Daerah	Penanggung jawab
YOHANIS TAMIN, SH.	Ka. BP.7 Dati II P.Panjang	Ketua Pelaksana
BOESTANOEL ARIFIN ADAM	Kabid.Pengkajian dan Pengembangan BP.7	Wakil Ketua Pelak ^u sana
AMRI SAI, S.H.	Staf BP.7 Dati II P.Panjang	Sekretaris
DESMAWARDI, BA.	Ass.Dosen ASKI Pd.Panjang	Ketua Seksi Lomba
Drs. KAMARUDDIN	Kabag. Umum Balaikota P.P.	Ketua Seksi tempat & perlengkapan.
DARUSSALAM	Staf BP.7 Dati II P.Panjang	Anggota
MASRIZAL	Staf Bagian Umum Balaikota	sda
AFRIZAL	sda	sda
CHAIDIR CH.	Kamawil Hansip Dati II P.P.	Ketua Seksi Keamanan
TARZAN THAIB, BA.	Staf Mawil Hansip	Anggota
IBNOE RASYIDI	sda	sda
SILVA BAHRIL	Staf BP.7 Dati II P.Panjang	sda
JHONY ANWAR	Staf Kandep.Penerangan	Pembawa acara
DESMAWITA	Bendaharawan BP.7 Tk.II PP.	Bendaharawan
HAIMADIS	Staf BP.7 Dati II P.Panjang	Seksi Adm/konsum ^s i
WIZA NASWITA, SH.	sda	sda
I D A W A T I	sda	sda
M I H R A L	sda	sda
ASWIRMAN	Sopir BP.7 Dati II P.Panjang	Seksi Angkutan/Perlengkapan

WALIKOTAMADYA KDH TK. II PADANG PANJANG

(Drs. ASRIL SAMAN)
NIP. 010035261.-